

# Dampak Program Akselerasi yang Berbasis Kurikulum Nasional terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Peserta Akselerasi Tinggi SMU di Jakarta

Nuraida, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20343516&lokasi=lokal>

---

## Abstrak

Penelitian ini berdasarkan timbulnya masalah-masalah pada peserta akselerasi pada tingkat SMU di DKI Jakarta, antara lain: siswa terlihat kurang komunikasi, mengalami ketegangan, tidak barsemangat., kurang bergaul dan tidak suka pada pelajaran olah raga (sumber: Hasil wawancara dengan Salah satu wakil kepala sekolah pelaksana akselerasi). Masalah ini diduga karena tidak tercapainya Salah satu tujuan program akselerasi yaitu meningkatkan mutu kecerdasan emosional. Menurut para ahli akselerasi disamping memiliki pengaruh positif (Clark, 1983) juga mempunyai pengaruh negatif (Southern dan Jones, 1991) terhadap penyesuaian sosial dan penyesuaian emosional. Pelaksanaan akselerasi di Amerika pada sistem pendidikan yang demokratis dan kurikulum disesuaikan dengan bakat dan minat. Sedangkan pelaksanaan akselerasi di Indonesia berbasis kurikulum Nasional. Berdasarkan masalah tersebut maka ingin diteliti kecerdasan emosional siswa akselerasi di Indonesia pada tingkat SMU. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah apakah pelaksanaan akselerasi program akselerasi Indonesia yang berbasis Kurikulum Nasional mampu memacu peningkatan kecerdasan emosional siswa berbakat intelektual? Apakah skor Kecerdasan Emosional siswa kelas akselerasi sama atau lebih rendah dengan skor siswa reguler? Bagaimana deskripsi enam faktor pendukung akselerasi di tiga SMU yang diteliti. Atas dasar pertanyaan penelitian itu, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak program akselerasi di Indonesia yang berbasis kurikulum nasional terhadap kecerdasan emosional siswa peserta akselerasi. Rancangan penelitian ini adalah Ex Post Facto. Sampelnya 44 siswa akselerasi, 80 siswa reguler, 33 guru dan 3 pihak penanggung jawab akselerasi serta 6 orang staf. Hipotesis yang diajukan meliputi  $H_a$  dan  $H_o$ .  $H_a$ ; skor kecerdasan emosional peserta akselerasi sama dengan skor kecerdasan emosional kelas reguler.  $H_o$ : Bahwa Skor Kecerdasan Emosional peserta akselerasi lebih rendah dari pada siswa kelas reguler. Untuk mengukur kecerdasan emosional digunakan EI yang berdasarkan teori Salovey dan Sluyter. Alat ini hasil adaptasi dan telah digunakan oleh Sri Lanawari dalam penelitiannya pada SMU Methodist Jakarta tahun 1999, Sedangkan untuk pelaksanaan akselerasi diteliti berdasarkan pada teori Coleman (1995) dan Buku Pedoman Program Percepatan Belajar (Diknas). Hasil penelitian sebagai berikut: Pertama, Skor kecerdasan emosional siswa akselerasi tidak lebih tinggi daripada siswa kelas reguler. Skor kecerdasan emosional peserta akselerasi sama dengan peserta kelas reguler dengan angka signifikansinya 0.173. Kecerdasan emosional terdiri dari lima dimensi. Berikut ini akan dijelaskan perbedaan perdimensi yaitu: Self-Awareness nilai signifikansinya 0.0204, Self-Control nilai signifikansinya 0,56, Self-Motivation dengan nilai signifikansinya- 0.36, empathy nilai signifikansinya 0.096 dan social-skill nilai signifikansinya 0\_377. Kedua, hal-hal yang berkaitan dengan enam faktor pendukung akselerasi; (1). guru, yaitu tingkat pendidikan guru sebagian besar lulusan SL. Mayoritas menggunakan metode ceramah dalam mengajar (2). kurikulum, yaitu masih menggunakan Kurikulum Nasional (Kurnas), (3). pada prosedur seleksi diterima siswa yang memiliki IQ di bawah 125, (4). Tidak ada kesinambungan antara landasan filosofis sekolah dengan filosofis program akselerasi, (5). orientasi staf (pustakawan, Laboran, dan Bimbingan Konseling), masih sangat minim; BP hanya berperan

dalam proses seleksi dan pada penyelesaian masalah-masalah, (6). Belum ada evaluasi program secara khusus

Kesimpulan bahwa dampak program akselerasi yang berbasis kumas tidak meningkatkan kecerdasan emosional siswa akselerasi. Salah satu penyebabnya karena jumlah pelajaran dan alokasi waktunya sangat padat. Kemungkinan lain karena akselerasi tingkat SMU di Indonesia belum dilaksanakan baik dan terencana. Saran kepada peneliti untuk meneliti pengaruh program akselerasi yang berbasis Kurikulum Nasional terhadap kecerdasan emosional dengan penelitian experimental kelompok yang pertama diberikan kurikulum yang spesifik dan kelompok yang lain diberikan kurikulum Nasional. Berkaitan dengan rendahnya kecerdasan emosional peserta akselerasi disarankan untuk mengurangi jumlah pelajaran yang harus dipelajari oleh anak berbakat intelektual.